ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWADENPASAR

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI SEBAGAI WUJUD RESILIENSI BAGI ANAK SD DI PERUM TIRTA REGENCY KABUPATEN BANDUNG

Oleh
**Wiena Safitri[1] Agung Prayoga[2] Dea Safilah[3] Fitriani Hakim[4]**
Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
[1]wiena@iai-alzaytun.ac.id [2]agung.kalemsantai@gmail.com [3]dheasyafillah@gmail.com
[4]fitrianihakim5917@gmail.com

Diterima 7 Maret 2022, direvisi 3 Agustus 2022, diterbitkan 1 Oktober 2022

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang keefektivitasan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sebagai proses penyesuaian diri (resiliensi) bagi anak SD di Perum Tirta Regency. Terdapat banyak kendala, terutama pada anak yang harus menyesuaikan pembelajaran dari rumah selama masa pendemi ini dan juga orang tau yang mendampingi mayoritas masih awam terhadap penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dari beberapa sampel. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi covid-19 kurang efektif. Dalam hal ini peneliti menyebarkan kepada 30 anak, sesuai dengan pernyataan mayoritas anak SD bahwa mereka hanya dapat memahami materi pelajaran, namun tidak mengalami progress yang baik selama pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring harus ada kerja sama yang baik antara pendidik dan anak agar penyesuaian diri anak terhadap pembelajaran daring menjadi efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, pembelajaran daring, resiliensi.

***Abstract***

*The purpose of this study was to obtain information about the effectiveness of the online learning process during the Covid-19 pandemic as a process of adjustment (resilience) for elementary school children at Perum Tirta Regency. There are many obstacles, especially for children who have to adapt to learning from home during this pandemic period and also the people who accompany the majority are still unfamiliar with the use of learning media. This study uses a quantitative descriptive method, with data collection techniques using questionnaires from several samples. The results of the research carried out showed that the effectiveness of online learning for elementary school children at Perum Tirta Regency during the covid-19 pandemic was less effective. In this case the researcher distributed to 30 children, in accordance with the statement of the majority of elementary school children that they can only understand the subject matter, but do not progress well during online learning. In the online learning process there must be good cooperation between educators and children so that children's adjustment to online learning becomes effective.*

*Keywords: Effectiveness, online learning, resilience.*

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya anak yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya anak yang mampu mencerna pelajaran, ada pula

anak yang lamban dalam mecerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru kurang mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan setiap anak.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun dalam keadaan jarak jauh. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah, anak dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Media pembelajaran daring dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Penggunaan media online dan pembelajaran daring merupakan solusi untuk anak mampu memahami materi yang diberikan. Sejauh ini, media yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya *Whatsapp, Zoom Meeting, Youtube, Google Form, E-mail.* Media pembelajaran tersebut mampu memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tergantung pada stabilitas jaringan, kecanggihan perangkat *hardware*, kelancaran sinyal dan pemilihan dan penggunaan aplikasi dapat digunakan sebagai *platform* yang memiliki kelebihan untuk memudahkan guru maupun orangtua dalam memantau anak. Menurut Hamalik (2011: 171) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia mengakibatkan sistem pembelajaran berubah, sejak munculnya kasus pasien positif *Covid-19* pemerintah menerapkan kebijakan belajar dan pembelajaran dari rumah sejak Maret 2020. Dengan kebijakan inilah sekolah harus beradaptasi secara drastis, walaupun tidak sedikit sekolah mempunyai insfrastruktur yang memadai. Pembelajaran tatap muka disekolah menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dirumah masing-masing. Membuat proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Belajar dirumah membuat konsentrasi anak menjadi tidak fokus, karena banyaknya gangguan baik itu internal maupun eksternal.

Maka dari itu, dalam pembelajaran daring ini perlu dievaluasi agar ada perbaikan pembelajaran. Apakah pembelajaran daring ini efektif terhadap anak pada masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19* ini sangat menarik untuk dikaji dan dianalisis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap anak-anak di Perum Tirta Regency, Desa Langonsari,

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung

## II. METODE

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring terhadap anak dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring di Perum Tirta Regency. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen)

tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuannya yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Untuk pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2013: 12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, dari penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan penelitian ini juga dihubungkan dengan variable penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Populasi penelitian yakni seluruh masyarakat Perum Tirta Regency dalam efektivitas pembelajaran daring. Sampel yang menjadi responden penelitian ini sebanyak 30 siswa yang berada di Perum Tirta Regency, dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrument pengumpulan data mengunakan kuisioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup yang di bagikan secara *door to door* ke rumah warga di Perum Tirta Regency. Analisis data menggunakan stastistik deskiptif dengan perhitungan manual.

## III. PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Untuk saat ini negara kita memberlakukan pembelajaran daring untuk memutus rantai peningkatan wabah virus covid-19 yang sedang terjadi. Tenaga guru memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran daring berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran daring, peneliti melakukan penelitian kepada 30 anak. Terdapat enam kategori dalam kuisioner yang peneliti sebarkan. Enam kategori itu adalah kategori pemahaman, kategori kesulitan mengerjakan tugas, kategori pengerjaan tugas yang diberikan, kategori pemberian tutorial atau penjelasan guru, kategori pemahaman media pembelajaran daring, dan keikutserrtaan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas.

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

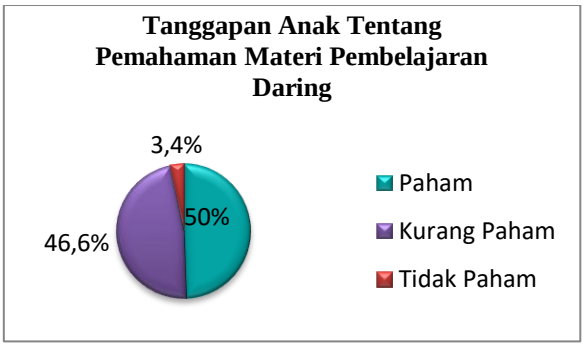


Gambar 1 Tanggapan Anak Tentang Pemahaman Materi Pembelajaran Online

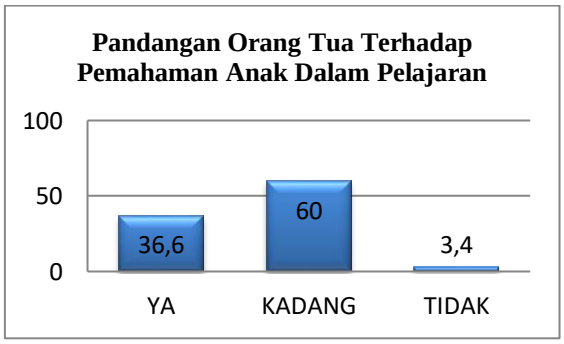


Bagan 1 Pandangan Orang Tua Terhadap Pemahaman Anak Dalam Pelajaran

Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan dari kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah paham terkait materi pembelajaran daring. Hal ini membuktikan bahwa guru sudah melakukan pengajaran dengan baik.

Sedangkan dibagan pertama ini berkaitan dengan Gambar 1, anak tidak sepenuhnya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Persentase tersebut sebagai berikut, orang tua yang menjawab "ya" sebanyak 36.6%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 60%, dan yang menjawab "tidak" sebanyak 3,4%.

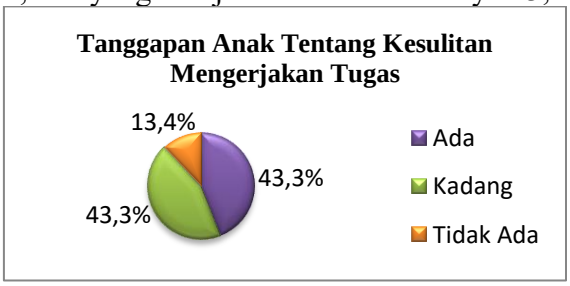


Gambar 2 Tanggapan Anak Tentang Kesulitan Mengerjakan Tugas

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

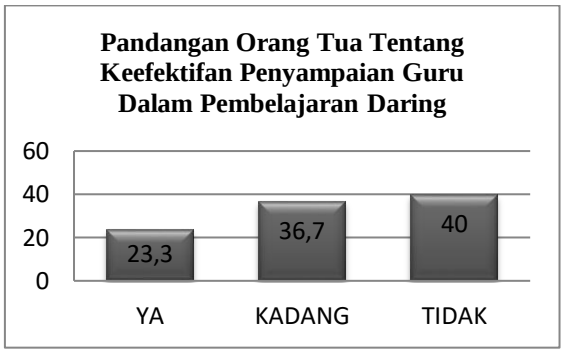


Bagan 2 Keefektifan Penyampaian Guru Dalam Pembelajaran Daring Menurut Pandangan Orang Tua

Pada gambar kedua, 43,3% responden menyatakan ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang guru berikan dan 43,3% responden juga menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan, sementara 13,4% responden menyatakan tidak ada kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya penjelasan yang disampaikan oleh guru, ketidakfokusan anak dalam mengerjakan tugas, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat mengerjakan tugas.

Sedangkan dibagan kedua, orang tua menyatakan bahwa penyampaian guru dalam pembelajaran daring belum efektif. Responden yang menyatakan "ya" sebanyak 23,3%, yang menjawab "kadang-kadang" sebanyak 36,7%, dan yang menjawab "tidak" sebanyak 40%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 2 yang menyatakan bahwa anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas, dan membuat pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif.

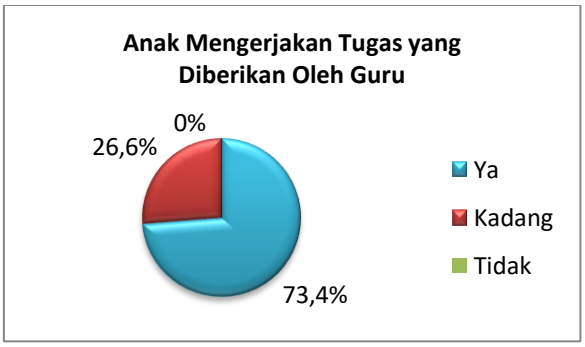


Gambar 3 Anak Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

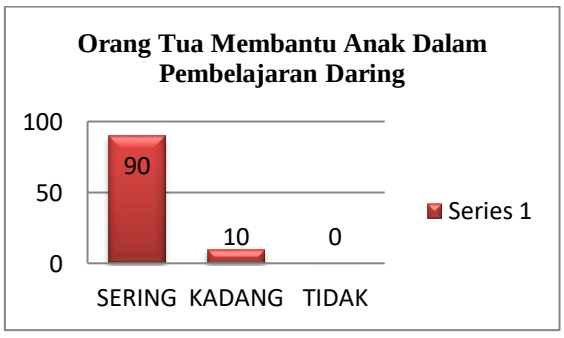


Bagan 3 Orang Tua Membantu Anak Dalam Pembelajaran Daring

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Berdasarkan gambar ketiga, presentase jawaban dari responden 73,4% menunjukan bahwa anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 26,6% anak lainnya kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan tidak ada responden yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan mayoritas anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama masa pembelajaran daring.

Dibagan ketiga, responden yang sering membantu anak belajar dirumah sebanyak 90%, sedangkan responden yang kadang-kadang membantu anaknya belajar dirumah sebanyak 10%, dan yang tidak membantu sebanyak 0%. Hal ini bersangkutan dengan Gambar 3 yang menyatakan bahwa mayoritas anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena mendapat bantuan dari orang tua selama pembelajaran daring.

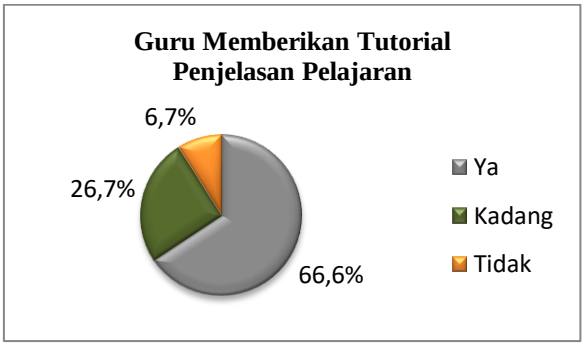


Gambar 4 Guru Memberikan Tutorial Penjelasan Pelajaran

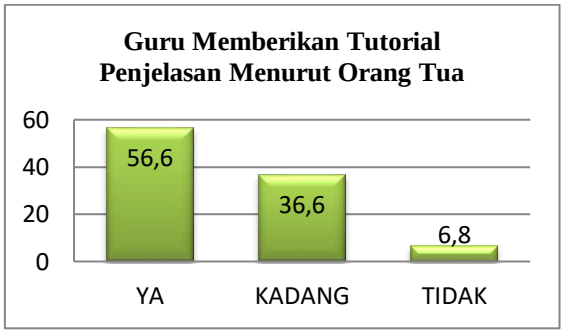


Bagan 4 Guru Memberikan Tutorial Penjelasan Kepada Orang Tua Dan Anak

Dapat kita lihat pada gambar keempat, dimana secara spesifik menunjukkan presentase guru yang memberikan tutorial penjelasan dalam meningkatkan hasil belajar anak, ternyata data yang diperoleh 66,6% guru memberikan tutorial penjelasan selama melaksanakan pembalajaran daring, sedangkan 26,7% kadang-kadang guru memberikan tutorial penjelasan dan sisanya 6,7% guru tidak memberikan tutorial penjelasan selama pembelajaran daring berlangsung. Data tersebut diperolah dari hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency.

Dapat kita lihat pada bagan keempat, responden yang menyatakan bahwa guru memberikan tutorial penjelasan kepada orang tua dan anak sebanyak 56,6%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 36,6%, dan yang tidak sebanyak 6.8%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 4, bahwa guru memberikan tutorial penjelasam selama pembelajaran daring berlangsung.

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

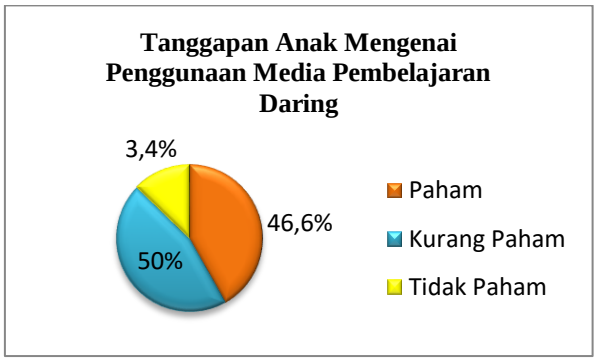


Gambar 5 Tanggapan Anak Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Daring

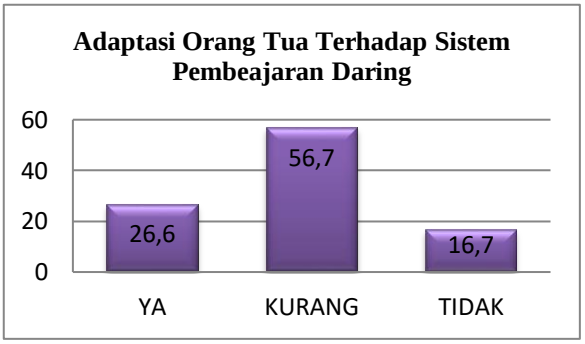


Bagan 5 Adaptasi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring

Hasil dari gambar kelima, 50% responden yang menyatakan paham dengan penggunaan media pembelajaran daring, sementara 46,6% lainnya menyatakan kurang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring dan 3,4% responden menyatakan tidak paham dalam penggunaan media pembelajaran daring. Dapat kita lihat yang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring, tersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran daring, hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran daring.

Pada bagan kelima ini, responden menyatakan bahwa adaptasi orang tua terhadap sistem pembelajaran daring yang menjawab "ya" sebanyak 26,6%, yang kurang bisa beradaptasi sebanyak 56,7%, dan yang tidak bisa beradaptasi sebanyak 16,7%. Hal ini berkaitan dengan Gambar 5, yang menyatakan bahwa mayoritas anak kurang paham dengan penggunaan media pembelajaran daring.

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

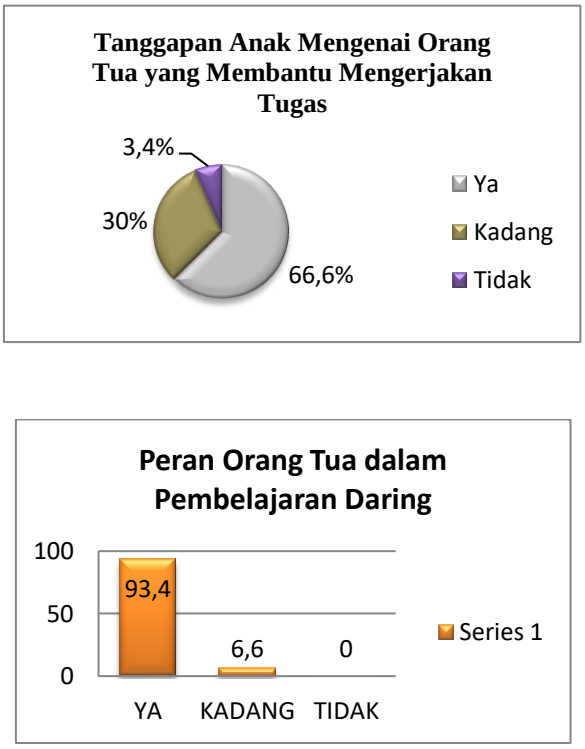


Gambar 6 Tanggapan Anak Mengenai Orang Tua yang Membuat Mengerjakan Tugas

Bagan 6 Orang Tua Membantu Mengarahkan Anak Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar keenam, persentase jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa orang tua ikut serta dalam membantu mengerjakan tugas anak sebanyak 66,6%, sementara orang tua yang membantu anaknya dalam pengerjaan tugas sebanyak 30%, dan orang tua yang tidak membantu anaknya hanya 3,4%. Data tersebut diperolah dari hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency dengan menanyakan kuisioner kepada anak.

Berdasarkan bagan keenam, orang tua yang sering membantu mengarahkan anak dalam pembelajaran daring sebanyak 93,3%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6,6%, sedangkan yang menjawab tidak 0%. Mayoritas orang tua membantu anaknya dalam mengarahkan serta membantu mengerjakan tugas anak sesuai dengan Gambar 6.

Uraian dari keenam kategori diatas, mulai dari kategori pemahaman, kategori kesulitan mengerjakan tugas, kategori pengerjaan tugas yang diberikan, kategori pemberian tutorial atau penjelasan guru, kategori pemahaman media pembelajaran daring, dan keikutsertaan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas. Menunjukkan bahwa masih

diperlukan usaha ekstra dari pemerintah, guru maupun orang tua agar anak dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif. Anak-anak perlu dibekali agar terbiasa menggunakan media pembelajaran daring.

Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dikaji, dengan demikian kendala yang ditemukan dapat dijadikan dasar untuk evaluasi pembelajaran, keefektifan dalam proses pembelajaran daring dapat ditinjau melalui media yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran daring.

Volume. 7, Nomor 2 Oktober 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi *covid-19* kurang efektif. Sesuai dengan pernyataan mayoritas *responden*/anak SD bahwa anak SD hanya dapat memahami materi pelajaran, namun tidak mengalami progress yang baik selama pembelajaran daring. Selain itu banyak juga kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang membuat sistem pembelajaran daring ini menjadi kurang efektif bagi anak SD di Perum Tirta Regency.

Karena banyaknya kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kesulitan berkonsentrasi, malas, kurangnya minat atau rasa senang dalam mengerjakan tugas, kurangnya kesempatan untuk aktif dan berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring anak SD di Perum Tirta Regency kurang mampu mengatasi kesulitan sendirian, melainkan harus dibantu atau dibimbing oleh orang tua.

Dari hasil penelitian penulis, bahwa tingkat keefektifan pembelajaran anak SD di Perum Tirta Regency masih belum bisa dikatakan efektif, hal ini terjadi karena beberapa kendala. Begitu juga dari data hasil penelitian Septi, Ahmad, dkk (2021) dalam pembelajaran daring siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan anak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal yang membedakan dari penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah mengenai orang tua yang mendampingi anak ketika belajar. Dari penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Anak SD 06 Payaraman tidak mendapat dampingan dari orang tua, sedangkan hasil penelitian penulis di Perum Tirta Regency kebanyakan anak mendapat dampingan dari orang tua ketika melakukan pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryono Aktif yaitu Pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam berdiskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebagai upaya pembelajaran aktif pada langkah-langkah pembelajaran seorang guru harus mengawali dengan pembagian kelompok belajar. (Suryono Hariyanto, 2011)

## B. Pembahasan

### 1. *E-learning*

Pembelajaran *e-learning* mungkin masih jarang diterapkan pada lembaga sekolah karena dalam penerapannya diperlukan beberapa fasilitas yang mendukung teknis pembelajaran tersebut. *E-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar daring yang harus dijalani oleh semua siswa yang ada di Indonesia bahkan seluruh dunia yang terpapar pandemi *Covid-19* guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena *social distancing* atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran *covid-19.* Sistem *E-Learning* bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau di desa-desa.

Volume. 7, Nomor 1 April 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Menurut Khumar C. Koran (2002) mendefinisikan *e-learning* merupakan sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, dan Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Sedangkan menurut Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa "e" atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi pendukung dalam usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Penggunaan aplikasi *e-learning* yang sering digunakan oleh anak SD di Tirta Regency diantaranya melalui *whatsapp*. Untuk penerapan *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, pada langkah persiapan pengajaran guru mempersiapkan materi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Pada masa pandemi ini, guru tidak hanya membaca materi tetapi juga mempertimbangkan cara yang tepat untuk mentransformasi materi tersebut agar bisa diunggah pada platform. Pemilihan platform *whatsapp* didasari sebagai media komunikasi berbasis internet yang sering digunakan. Penyajian materi pada platform *whatsapp* disajikan dengan bentuk visual dan audio, yaitu dengan memberikan foto halaman buku ajar kemudian menjelaskannya secara verbal melalui voice note.

Selain itu, penggunaan aplikasi *e-learning* seperti zoom meeting juga sering digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi tersebut bisa digunakan jika terdapat materi yang perlu disampaikan secara tatap muka berbasis online. Contohnya seperti pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kebugaran (PJOK), ataupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung muatan materi praktik.

## 2. Pembelajaran Daring dan Prinsipnya

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menggunakan teknologi dan informasi sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Hal ini sejalan dengan Meidawati (2019) menyatakan bahwa "pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang mana siswa dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi dan sumber daya yang menghubungkan keduanya." Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dengan adanya perangkat pendukung, pembelajaran ini berlangsung di dalam jaringan dimana siswa dan guru tidak bertatap muka. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu bentuk interaksi jarak jauh yang dalam menggunakannya membutuhkan teknologi dan informasi.

Prinsip pembelajaran daring adalah ketika pembelajaran tersebut menjadi bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidaklah terpaku hanya pada pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Seorang pendidik dan peserta didik haruslah saling berkomunikasi satu sama lain dalam proses pembelajaran daring tersebut. Menurut Fajar, dkk (2019) menjelaskan bahwa perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu: (1) Sistem pembelajaran yang sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, (2) Sistem pembelajaran harus dibuat atau dirancang secara bersama personal oleh pendidik (guru) sehingga peserta didik tidak saling tergantung. (3) Sistem haruslah cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

## 3. Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran ditandai adanya kesesuaian hasil yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Beni (2016:69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan kepada masyarakat yang merupakan sasaran yang

Volume. 7, Nomor 1 April 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

telah ditentukan.

Menurut (Mulyono, 2012) pembelajaran efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atas ukuran pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Salma, dkk (2013:105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *online learning* dimana adanya jarak antara pebelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pebelajar belajar. Rovai (Mahardika:2002) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran yang bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pebelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar.

Keefektifan program pembelajaran menurut Surya (Firdaus, 2016:64) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
b. Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

**4. Syarat Utama Keefektifan Pembelajaran**

Menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.

**5. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Menurut Munir (2012:25) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring sebagai berikut:

a. Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengnb ajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.
c. Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study).
e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.

Volume. 7, Nomor 1 April 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komp (Benard, 2004)uter dengan internetnya atau dengan program e-learning.
g. Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
h. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
i. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
j. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
k. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
l. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

## 6. Resiliensi Pembelajaran Daring Terhadap Anak SD

Istilah resiliensi secara etimologis berasal dari kata latin "*resilire*" yang artinya melambung kembali. Resiliensi berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan. Bila digunakan sebagai istilah psikologi, resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih kembali dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan. Sejumlah ahli yang berbicara tentang resiliensi mengemukakan berbagai definisi dari resiliensi sebagai berikut:

(Benard, 2004) mendefinisikan resiliensi sebagai kualitas atau karakteristik individual yang berkaitan dengan perkembangan positif dan kesuksesan dalam individu tersebut. Resiliensi menurut Richardson, dkk dalam Henderson dan Milstein (2003) merupakan proses mengatasi masalah seperti gangggguan, kekacauan, tekanan, atau tantangan hidup, yang pada akhirnya membekali individu dengan perlindungan tambahan dan kemampuan untuk mengatasi masalah sebagai hasil dari situasi yang dihadapi.

(Siebert, 2005) mengatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terjadi, mempertahankan energi, bangkit kembali dari kemunduran dan merubah cara baru dalam pekerjaan dan kehidupan ketika cara lama tidak mungkin digunakan kembali.

Adaptasi merupakan proses seorang individu lebih khususnya siswa sekolah dasar untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang dihadapinya. Dalam psikologi, adaptasi adalah penyesuaian diri sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Menurut Robbins (2003), adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan. Maka dapat disimpulkan adaptasi merupakan pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman untuk mengatasi masalah.

Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi merupakan sesuatu yang tiba-tiba. Hal ini memungkinkan kondisi pembelajaran daring dimasa pandemi belum didukung adanya kesiapan bagi siswa sekolah dasar untuk menjalaninya.

Disamping keharusan melaksanakan pembelajaran daring, semangat belajar anak juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring, mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri anak sehingga selama kegiatan pembelajaran daring ini tidak jarang banyak anak yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

Volume. 7, Nomor 1 April 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

## IV. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang di peroleh dari lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring terhadap Anak SD di Perum Tirta Regency pada masa pandemi ini masih kurang efektif disebabkan masih kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan guru, anak sering kali mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, masih banyak anak yang kurang paham terhadap media pembelajaran daring dan metode pengajaran yang disampaikan oleh guru masih kurang dipahami oleh anak. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan penyesuaian diri (resiliensi) terhadap pembelajaran daring yang masih berlangsung sampai saat ini.

Begitupun hasil riset yang diperoleh dari jawaban orang tua, mayoritas orang tua menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini kurang efektif, dikarenakan terdapat beberapa faktor yaitu tentang pemahaman anak, metode pembelajaran yang kurang bisa dipahami oleh anak sehingga semangat belajar anak pun menjadi berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidi, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 134-136.

Amelia, A., C, B. D., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Benard, B. (2004). *Resilliency: What we have learned.* California: WestEd.

Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 337.

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 498.

Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indasari, S., Syarifuddin, A., Tastin, & Faisal. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi WhatsApp di SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Limas PGMI*, 9.

Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING).* Jakarta: ISBN : 978-602-361-0457.

Jayusman, I., & Shavab, O. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 14-15.

Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 355.

Volume. 7, Nomor 1 April 2022
ISSN: 2685-8312 (online)
ISSN: 2527-5445 (cetak
http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Legistiawan, M. I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi Dokter Universitas Muhammadiyah Makasar Angkatan 2019. *Skripsi*, 6.

Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global.* Malang: UIN-Maliki Press.

Nafi'ah, J. (2021). Adaptasi Pembelajaran E-Learning dan Branded Learning di Era New Normal Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 27-28.

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.* Purwodadi: CV Sarnu Untung.

Siebert, A. (2005). *The resilience advantage: master change, thrive under pressure, and bounce back from set backs.* San Fransisco: Berrette-Koehler.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.